

PEMANFAATAN ARGUMEN DALAM TEKS DISKUSI PADA BSE BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP: MEDIA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA

^{1*}Dwi Anggraini, ²Imam Syafi'i

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Corresponds email: dwirainiangg666@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the use of the arguments contained in the discussion text in the BSE Indonesian Language textbook for class IX SMP, both in supporting and challenging arguments. This study uses a qualitative descriptive approach with content analysis method. Sources of data in this study are a number of discussion texts contained in the discussion text material in the BSE Indonesian Language textbook for class XI SMP. The results of this study indicate that the supporting and challenging arguments in the discussion text 1 under the title "Recycling for a Green Lifestyle" have a good rating category in the completeness of the content and pouring out the problems/issues discussed. Meanwhile, in supporting and challenging arguments, discussion text 2 under the title "Awareness of Paying Taxes" has a very good assessment in the completeness of the content and discussion of the problems/issues discussed. So that this discussion text book is able to become a learning material that can increase the creativity of students in utilizing the arguments described in the discussion text.

Keywords: Discussion Text, Supporting Arguments, Challenging Arguments

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan genre. Ancangan pendekatan pembelajaran ini difokuskan terhadap bagaimana peserta didik mampu memahami adanya tujuan kegiatan komunikatif dan tujuan kegiatan sosial. Jenis teks yang berguna sebagai rujukan supaya suatu teks mampu dikerjakan lebih efisien, baik dari sisi kesesuaian tujuan sosial, maupun kesesuaian pemilihan, kodifikasi komponen teks, dan kesesuaian dalam pemakaian unsur tata bahasa disebut dengan genre yang diungkapkan oleh Pardiyono (Reykhani, Putri Siti, 2019). Dengan adanya pembelajaran berdasarkan genre, selain peserta didik mengerti konsep dari materinya, juga dapat mengerti dalam mengimplementasikan terhadap aktivitas sosial dalam lingkungan masyarakat yang searah dengan arti rancangan genre yang ada.

Proses pembelajaran dengan materi ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan adanya mutu proses pembelajaran yang berlangsung (Sadjati, 2017). Selain itu dengan adanya materi ajar mampu mendorong siswa dalam memahami dan mempelajari suatu kompetensi secara menyeluruh. Dalam hal ini seorang pendidik akan diringankan dengan kompetensi yang sudah dimiliki ditambah dengan pengembangan materi ajar yang sesuai dan memenuhi syarat dalam kompetensi belajar. Sehingga siswa dapat bekerjasama menjalani aktivitas proses belajar dengan baik (Herry et al., 2021). Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah mengenai jenis-jenis teks. Salah satunya adalah teks diskusi. Teks diskusi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini harus didalami dan dipelajari oleh peserta didik pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Indonesia. Teks diskusi termasuk salah satu jenis teks dalam jenis berpendapat atau genre berargumen. Teks diskusi ialah teks yang menampilkan dua argumen, baik yang mendukung maupun menantang mengenai adanya suatu masalah yang ada. Oleh karena itu, teks diskusi termasuk salah satu jenis teks dalam jenis berpendapat atau genre berargumen.

Implementasi mengenai kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengarah terhadap bahan ajar yang sudah dibentuk, termasuk pada bahan ajar bahasa Indonesia yaitu materi mengenai teks diskusi. Teks diskusi terdapat dalam silabus bahasa Indonesia jenjang SMP kelas XI. Dalam silabus tersebut terdapat lokasi sosial yang merujuk kepada teks diskusi berkenaan untuk mengevaluasi suatu persoalan atau masalah dengan argumen dan sudut pandang tertentu. Begitu juga dengan tujuan dari materi teks diskusi yang mencari adanya kesepahaman dan kesepakatan dalam berpendapat yang melibatkan adanya diskusi. Oleh karena itu, teks diskusi dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk meningkatkan daya minat dan kreativitasnya dalam mempelajari materi teks diskusi. Sehingga bukan hanya belajar mengevaluasi adanya argumen yang mendukung atau menantang, peserta didik juga belajar mengaplikasikan media kritis dalam berpikir untuk menumbuhkan kreativitas dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut pendapat Slameto (1995) faktor dari adanya kreativitas peserta didik berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2004) menyebutkan bahwa kreativitas juga membuat peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, optimis terhadap sesuatu, lebih mandiri, mempunyai motivasi yang tinggi, bekerja keras, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kekayaan akan pemikiran (Kenedi, 2017). Dengan kreativitas peserta didik mampu menaruh jawaban terhadap suatu masalah yang dapat

dipecahkan dalam proses pembelajaran dengan didukung data-data yang peserta didik temui serta keberagaman gagasan yang diperoleh. Pada dasarnya kreativitas menunjang adanya keluwesan pola berpikir peserta didik dalam belajar dan melancarkan kemampuan peserta didik dalam memperkaya suatu ide yang mampu memecahkan suatu isu/masalah yang terjadi (Roshadi & Koestiani, 2014).

Argumen yang ada dalam pembekalan pembelajaran dalam teks diskusi yang ada menjadi gagasan pentingnya suatu keterampilan berpendapat atau berargumentasi yang dilakukan oleh peserta didik. Gagasan argumentasi tersebut berorientasi terhadap suatu keterampilan berpendapat yang berperan membangun suatu eksplanasi, model, dan teori dari suatu rancangan yang dipelajari dalam teks diskusi. Dalam hal ini dapat disimpulkan argumentasi yang ada dalam teks diskusi menghadirkan sebuah kreativitas peserta didik sebagai penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran dalam buku BSE Bahasa Indonesia kelas XI SMP menyajikan materi teks diskusi.

Pengertian teks diskusi disampaikan oleh Mulyadi (2015) yaitu teks diskusi merujuk terhadap suatu teks yang menyajikan sebuah isu atau masalah yang diperdebatkan dengan beberapa pihak (Reykhani, Putri Siti, 2019). Teks diskusi ini hadir dengan dua argumen yang saling bertolak belakang, dimana terdapat argumen yang mendukung (pro) dan argumen yang menolak (kontra). Sedangkan menurut Emilia (2016) teks diskusi biasanya didapatkan dalam editorial, esai, dan ruang publik yang membahas mengenai berbagai pendapat suatu masalah/isu, ringkasan penelitian, dan diskusi panel (Reykhani, Putri Siti, 2019). Ciri-ciri yang melekat dalam teks diskusi adalah kehadiran isu yang kontroversi dalam kehidupan yang terjadi di masyarakat (Efnawarty, 2019). Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk menanggapi, menanyakan, maupun memiliki pertanyaan yang terselubung di setiap isu/masalah yang dituangkan dalam teks diskusi.

Dengan adanya teks diskusi, proses pembelajaran di kelas akan menjadikan siswa terbiasa dengan berdiskusi bersama teman-temannya dalam memecahkan sesuatu masalah maupun menemukan hal baru (Leni et al., 2015). Menentukan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dapat dilihat dari bagaimana teks diskusi tersebut berhasil menarik kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar. Dalam belajar kemampuan kognitif peserta didik menjadi peran yang penting dalam menunjang adanya pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dengan kondisi belajar seperti itu dalam mendukung peserta didik dalam menuangkan ide dan kreativitasnya ketika berdiskusi maupun menjelaskan dari hasil belajar yang diperoleh (Rijal & Bachtiar, 2015).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari jurnal METABAHASA (2019) dengan judul *"Teks Diskusi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP 3 Majalengka"*. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan adanya teks diskusi yang ditinjau melalui karakteristik seperti fungsi sosial, struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian tersebut juga mengacu kepada analisis angket yang diisi oleh peserta didik dalam menunjang pembelajaran. Dalam hal ini penelitian tersebut tidak secara umum menjelaskan bagian argumen-argumen yang dituangkan dalam teks diskusi. Penelitian relevan selanjutnya dari jurnal DISASTRA (2019) yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Debat pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong"*. Penelitian yang diteliti guna mengetahui adanya peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks diskusi dengan metode *cooperative learning* tipe debat. Sehingga penelitian tersebut tidak terlalu merujuk kepada hasil argumen dari teks diskusi yang dituangkan, hanya kepada bagaimana peserta didik mampu menulis teks diskusi dalam meningkatkan kemampuannya dengan tipe debat melalui metode *cooperative learning*.

Berbeda dengan penelitian relevan di atas yang menjadi perbandingan, penelitian ini ingin menguatkan adanya argumen dalam teks diskusi, baik argumen mendukung dan argumen menantang sebagai media yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran dan mampu memahami serta memaknai isu/masalah yang ada dalam teks diskusi. Sehingga seorang pendidik juga dapat mengukur dan mengetahui manfaat dari pembelajaran argumen dalam teks diskusi sebagai media pembelajaran dalam buku ajar BSE Bahasa Indonesia SMP kelas IX.

Sehubungan dengan teks diskusi dan argumen yang ada di dalamnya, pada penelitian ini akan menghubungkan upaya argumentasi menjadi media pengembangan kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya mengenai kreativitas peserta didik dalam belajar, sebagai seorang pendidik atau calon pendidik harus paham bahwa buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran akan berdampak positif atau tidak dalam pengembangan pembelajaran peserta didik terutama dalam meningkatkan kreativitasnya. Oleh karena itu, penilaian keakuratan upaya argumen yang ada dalam teks diskusi akan dilihat dari segi isu/permasalahan, argumen mendukung, argumen menantang, dan penilaian yang ada dalam teks diskusi.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Kualitatif menurut pandangan Kriyanto (2010:69) adalah penelitian yang menjelaskan adanya segala sesuatu bentuk yang diteliti dengan akurat dan luas melalui pengumpulan data dan tidak mematokkan jumlah populasi atau sampling dalam penelitian (Siyoto & M. Ali Sodik, 2016). Dalam penelitian kualitatif ini merujuk khusus pada keakuratan data yang diperoleh bukan banyaknya data. Sedangkan metode analisis isi menurut pandangan Weber (1994:9) yaitu penelitian yang menggunakan seperangkat kerangka yang relevan guna menginferensikan teks yang valid. Tujuan dari analisis isi kualitatif ini agar penelitian disusun secara sistematis dalam menganalisis argumen yang ada dalam teks diskusi.

Metode analisis isi kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari penelitian yang dilakukan mulai dari analisis berbagai hasil data yang berhasil diperoleh. Menurut Weber, metode analisis isi merupakan metode yang digunakan guna memahami adanya kesesuaian prosedur dalam menyusun data yang sesuai dari teks yang di analisis (Ahmad, 2018). Data yang diperoleh dalam hasil penelitian ini akan menjadi bukti dasar adanya argumen-argumen yang mendukung keberhasilan buku ajar BSE Bahasa Indonesia kelas XI SMP dalam meningkatkan adanya kreativitas peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah teks diskusi yang terdapat dalam materi teks diskusi pada buku ajar BSE Bahasa Indonesia kelas XI SMP. Data yang akan dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan argumen. Teknik dalam analisis data dalam penelitian adalah dengan cara mencermati bentuk-bentuk argumen yang terdapat dalam teks argumen, yaitu argumen mendukung dan argumen menantang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil argumen mendukung dalam teks diskusi yang berjudul “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” dan “Kesadaran Membayar Pajak” pada buku ajar BSE Bahasa Indonesia kelas XI SMP, yang dapat dilihat pengaruhnya dalam pengembangan kreativitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan Argumen dalam Teks Diskusi

| Judul Teks | Argumen Mendukung | Argumen Menantang |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|
| Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau | Baik | Sangat baik |
| Kesadaran Membayar Pajak | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan instrumen penilaian mengenai argumen mendukung pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa argumen mendukung 1 dalam judul teks diskusi “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” mempunyai kategori penilaian yang sangat baik. Sedangkan argumen mendukung 2 dalam judul teks diskusi “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” mempunyai kategori penilaian yang cukup baik.

Argumen mendukung 1 pada teks diskusi 1 dalam judul teks diskusi “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” dijelaskan mengenai adanya pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang berusaha mengajak masyarakat untuk bergaya hidup hijau. Dijelaskan pula bagaimana pemerintah menyediakan tong sampah yang berbeda warna dan ditambah dengan keterangan yang disesuaikan dengan benda yang harus dibuang dalam tong sampah. Misalnya, warna merah khusus untuk benda berbahaya (B3) dan limbah bahan beracun, warna hijau khusus untuk limbah organik (tulang, daun, sisa makanan), warna kuning khusus untuk sampah plastik kaleng, dan bungkus kemasan makanan, serta warna biru khusus untuk sampah kardus. Dan dijelaskan pula adanya daur ulang sampah maupun limbah yang dirancang pemerintah bertujuan untuk membantu melindungi lingkungan. Jadi, secara keseluruhan argumen mendukung 1 dalam teks diskusi 1 sangat baik dalam memanfaatkan argumen yang disusun dalam teks diskusi, karena menunjukkan adanya pesan untuk menciptakan pola pikir kreativitas peserta didik dalam berusaha melakukan hal-hal yang baik untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan gaya hidup hijau yang dianjurkan pemerintah. Dan turut serta mengajak siapapun untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dengan sebaik mungkin. Contohnya, peserta didik mampu menegur teman kelasnya jika ada yang membuang sampah sembarangan.

Sedangkan argumen mendukung 2 pada teks diskusi 1 dalam dalam judul teks diskusi “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” dijelaskan mengenai adanya gerakan kebersihan yang dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia. Gerakan tersebut diharapkan mampu menjadi pacuan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Misalnya, kampung wisata Jambangan di Surabaya menjadi kampung percontohan gaya hidup hijau dalam mendaur ulang sampah dan melakukan penghijauan dengan tepat. Namun sayangnya, dalam memberikan argumen mendukung dalam bagian

ini tidak diberikan contoh yang lebih banyak, hanya memberikan satu contoh saja. Sehingga, argumen mendukung 2 dalam teks diskusi 1 ini mendapati kategori penilaian cukup baik dalam menguraikan penerapan gaya hidup hijau, hanya perlu ditambahkan beberapa contoh lagi agar peserta didik mendapat gambaran yang lebih luas dan pengetahuan lebih wilayah mana saja yang sudah menerapkan penghijauan atau gaya hidup hijau dengan baik.

Lalu, instrumen penilaian mengenai argumen menantang pada teks diskusi dalam judul dalam judul teks diskusi 1 “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” dapat disimpulkan bahwa argumen menantang 1 dan argumen menantang 2 sama-sama mempunyai kategori penilaian yang sangat baik di dalam teks diskusi.

Argumen menantang 1 pada teks diskusi 1 dalam judul teks diskusi “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” dijelaskan mengenai adanya ketidaksetujuan pihak tertentu dalam menerapkan gaya hidup hijau karena pihak-pihak tersebut menganggap dengan adanya penerapan gagasan daur ulang hanya membuang-buang waktu. Selain itu argumen menantang pada bagian ini menjelaskan pihak tertentu tidak ingin repot dalam memilah sampah dan beranggapan bahwa lebih mudah membuang sampah pada tempatnya saja. Sehingga pihak-pihak tersebut menyakini walaupun gerakan daur ulang dilakukan tetap saja 10 atau 30 tahun kemudian dunia masih berdampingan dengan sampah. Jadi, secara keseluruhan argumen menantang 1 dalam teks diskusi 1 sangat baik dalam memanfaatkan argumen yang disusun dalam teks diskusi. Karena argumen yang menunjukkan ketidaksetujuan dari pihak-pihak tertentu mampu mengolah daya berpikir peserta didik bagaimana menyikapi pemikiran masyarakat yang masih belum setuju dengan menerapkan gaya hidup hijau demi menjaga lingkungan. Dalam hal ini diharapkan peserta didik ikut berperan melakukan hal-hal kecil yang mencontohkan bahwa melakukan daur ulang tidak membuang-buang waktu, karena pada akhirnya tidak ada yang sia-sia, selagi masyarakat ingin terus bekerjasama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Sama seperti argumen menantang 1, pada argumen menantang 2 pada teks diskusi ini dalam judul teks diskusi “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” menegaskan adanya pihak tertentu yang tidak yakin akan adanya perubahan dalam mendaur ulang sampah walaupun sudah dilakukan berkali-kali (Pendidikan et al., 2017). Namun dijelaskan pula bahwa apa yang dilakukan masyarakat dalam mendaur ulang sampah akan menjadi bonus yang baik bagi lingkungan karena menggunakan sumber daya lebih efisien yang memungkinkan bertahan sampai beberapa tahun ke depan. Jadi, secara

keseluruhan argumen mendukung 2 dalam teks diskusi 1 sangat baik dalam memanfaatkan argumen yang disusun dalam teks diskusi, karena selain memberikan penegasan pendapat yang kontra di dalamnya ada sentuhan pesan yang dapat diambil peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai pemanfaatan sumber daya dari gerakan daur ulang sampah yang dilakukan. Sehingga peserta didik sadar bahwa dalam melakukan daur ulang sampah itu merupakan hal yang sangat bermanfaat bukan hanya bagi lingkungan untuk tetap lestari dan asri, tetapi berdampak positif juga bagi mereka yang merasakan manfaatnya. Seperti ketika peserta didik mungkin diberikan tugas membuat tas dari sampah plastik bekas kemasan makanan atau minuman instan, tas yang dibuat peserta didik tersebut akan memberikan manfaat yang baik untuk dirinya sendiri, terutama dalam hal kreativitas karena berekreasi dalam hal membuat tas tersebut.

Setelah membahas adanya teks diskusi 1 terkait argumen mendukung dan argumen menantang, pembahasan kali ini mengenai adanya teks diskusi 2 dengan analisis yang sama mengenai argumen mendukung dan argumen menantang. Pada judul teks diskusi “Kesadaran Membayar Pajak” mengenai argumen mendukung pada teks diskusi 2 dapat disimpulkan bahwa argumen mendukung 1 dan argumen mendukung 2 mempunyai kategori penilaian yang sama-sama sangat baik.

Argumen mendukung 1 pada teks diskusi 2 dalam judul teks diskusi “Kesadaran Membayar Pajak” dijelaskan bangsa Indonesia akan mempunyai kemandirian sendiri mengenai pajak jika kesadaran rakyat Indonesia tinggi. Pada dasarnya utang luar negeri dan dalam negeri dapat memberatkan negara apalagi dalam APBN RI. Hal ini dikarenakan utang luar negeri harus dibayar dengan bunganya. Beresiko besar jika negara tidak dapat mengatur perekonomian dengan baik, karena dapat ditandai sebagai negara tukang utang dan miskin. Terlebih lagi sumber daya alam yang dijual secara berlebihan akan menjadi penyebab rusaknya ekosistem yang negara miliki menjadi punah nantinya. Sehingga melalui membayar pajak dengan tepat waktu akan meringankan beban perekonomian negara dan bangsa. Oleh karena itu, pada argumen mendukung 1 ini dapat dijadikan timbal balik peserta didik dalam memahami lebih luas mengenai pentingnya membayar pajak dengan tepat waktu.

Sedangkan pada argumen mendukung 2 pada teks diskusi 2 dalam judul teks diskusi “Kesadaran Membayar Pajak” dijelaskan mengenai rendahnya jumlah presentase masyarakat Indonesia dalam membayar pajak. Dijelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat 16 besar dalam

Growth Domestic Product menurut data World Bank pada tahun 2014. Tingkat kepatuhan perorangan masyarakat Indonesia mengenai pajak dapat terhitung 55% dan 25%. Sehingga dalam argumen mendukung pada bagian ini peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif untuk mengajak orang tua mereka membayar pajak lebih tepat waktu nantinya, ataupun untuk menekankan kepada dirinya sendiri agar kelak menjadi masyarakat Indonesia yang lebih sadar akan kedisiplinan dalam membayar pajak.

Lalu, pada judul teks diskusi “Kesadaran Membayar Pajak” mengenai argumen mendukung pada teks diskusi 2 dapat disimpulkan bahwa argumen menantang 1 dan argumen menantang 2 mempunyai kategori penilaian yang sama-sama sangat baik. Karena dalam argumen menantang 1 dan argumen menantang 2 pada teks diskusi 2 sama-sama terkait kontra masyarakat terhadap pembayaran pajak yang dianggap tidak seimbang dan malah membuat anggaran utang negara semakin besar dan tidak digunakan semestinya. Masyarakat menilai seharusnya negara yang harus mampu menyejahterakan rakyatnya. Dan yang paling membuat masyarakat kecewa lagi adanya korupsi dalam pembiayaan anggaran negara yang ada. Sehingga memicu ketidakpercayaan masyarakat Indonesia. Apalagi korupsi adalah tindakan yang tidak bisa ditoleransi dalam suatu negara demokrasi yang memiliki hukum yang dijunjung tinggi. Namun dalam hal ini peserta didik mampu memahami bahwa adanya korupsi, seharusnya tidak menjadi alasan sebagai masyarakat Indonesia untuk tidak membayar pajak. Karena pada dasarnya koruptor dan orang yang tidak membayar pajak sama-sama menjadi warga negara Indonesia yang tidak patuh dan membela negaranya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dapat memicu perannya sebagai anak muda yang memiliki kesadaran intesitas yang tinggi terhadap pemahaman membayar pajak dengan tepat waktu demi membangun, membela, dan mengangkat derajat negara dan bangsa Indonesia di mata dunia. Selain itu, peserta didik dapat menjadi bagian warga negara Indonesia yang menghindari negara dari utang dan menjadikan rakyat Indonesia makmur.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, masing-masing teks diskusi 1 dan teks diskusi 2 mempunyai kelengkapan argumen yang sudah dapat dinilai baik dari segi kelengkapan isi dan permasalahan/isu yang dituangkan, terutama pada teks diskusi 2. Argumen mendukung pada teks diskusi 1 dalam judul “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” memiliki kategori

yang baik. Sedangkan argumen mendukung 2 pada teks diskusi 1 dalam judul “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” memiliki kategori penilaian yang sangat baik. Sedangkan argumen menantang 1 dan argumen menantang 2 pada teks diskusi 1 dalam judul “Daur Ulang untuk Gaya Hidup Hijau” memiliki kategori penilaian yang sama-sama sangat baik.

Untuk teks diskusi 2 dalam judul “Kesadaran Membayar Pajak” argumen mendukung 1 dan argumen mendukung 2 sama-sama memiliki kategori penilaian yang sangat baik. Begitu juga dalam argumen menantang 1 dan argumen menantang 2 yang juga sama-sama penilaian yang sangat baik dalam menuangkan permasalahan/isu. Sehingga semua argumen dalam teks diskusi dalam buku BSE bahasa Indonesia kelas IX SMP dapat dijadikan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan pola berpikir peserta didik dalam berkeaktifitas dan kritis menanggapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate, June*, 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Efnawarty, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Debat Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Senlas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.30599/spbs.v1i1.522>
- Herry, A., Permasih, & Dewi, L. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. 1–129. <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>
- Kenedi. (2017). *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*. 3(2), 329–348.
- Leni, S., Sulissusiawan, A., & Ramdani, D. (2015). *Pemahaman Teks Diskusi oleh Siswa SMP Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2014/2015*. 1–9.



Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2017). *Bahasa Indonesia*.

Reykhani, Putri Siti, dkk. (2019). Teks Diskusi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 3 Majalengka. *METABAHASA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 47–70.

Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>

Roshadi, W., & Koestiani, S. (2014). Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Siswa Melalui Collaborative Learning. *Pendidikan*, 1–19.

Sadjati, I. M. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikan*, 3(1), 1–62.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Siyoto, D. S., & M. Ali Sodik, M. . (2016). *Dasar Metodologi Penelitian*.